

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak terlahir sebagai manusia yang unik dengan berbagai anugrah, sifat dan bakat yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Walaupun terlahir dari orang tuanya, bukan berarti mereka mutlak milik orang tua yang bisa dibentuk sekehendak hati mereka. Orang tua perlu membantu anak menjadi diri mereka yang seutuhnya. Seperti yang anak inginkan bukan sesuai keinginan orang tua, walaupun mereka berpendapat bahwa yang mereka lakukan adalah yang terbaik buat anak, sehingga anak tertatih-tatih mengikuti apa yang sebenarnya merupakan ambisi orang tuanya.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir dengan usia 6 tahun yang melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Maimunah Hasan, 2010: 15).

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui pemberian rangsangan atau stimulasi pendidikan untuk mengembangkan potensi-potensi alamiah yang dimiliki anak agar aspek-aspek perkembangan anak menjadi optimal. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan adalah aspek perkembangan fisik motoriknya

Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan anak yang dapat mereka lakukan. Masa anak-anak adalah masa yang sering disebut sebagai “masa ideal” untuk mempelajari keterampilan motorik.

Menurut Siti Aisyah (2008: 43) ada beberapa alasan yang mendasari hal banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan tersebut, di antaranya:

- a. Tubuh anak-anak lebih lentur dari pada tubuh remaja atau dewasa anak belum pilan yang baru dipelajarinya.
- b. Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil dari pada ketika dia sudah besar.

- c. Anak-anak sangat menyenangi kegiatan yang sifatnya pengulangan.
- d. Tanggung jawab dan kewajiban anak lebih kecil dari pada tanggung jawabnya ketika mereka semakin besar.

Berdasarkan alasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya meningkatkan motorik halus pada anak, agar anak memiliki kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Kemampuan tersebut sangat penting dimiliki agar anak bisa berkembang dengan optimal, dan mampu melakukan aktivitas yang membutuhkan kemampuan motorik. Selain itu, pembelajaran pada anak usia TK sangat memerlukan bimbingan, dorongan pengarahan agar memperoleh konsep yang benar. Untuk itu pembelajaran yang dilakukan harus mampu memperoleh konsep yang benar, misalnya melalui kegiatan melipat..

Membantu dalam proses belajar tertentu seperti koordinasi gerak dalam pelajaran keterampilan dan pendidikan jasmani.

Fungsi kemampuan motorik halus yang dijelaskan Winkel, bahwa semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas / melipat, menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Oleh karena itu dibutuhkan bimbingan guru dan orang tua dalam mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak.

Dalam pedoman pembelajaran bidang pengembangan fisik/motorik di Taman Kanak-kanak dijelaskan bahwa usia emas dalam perkembangan motorik adalah *middle childhood* atau masa anak-anak. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik (Depdiknas, 2010: 2).

Dijelaskan oleh Hurlock (1997: 40) bahwa perkembangan fisik berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Perkembangan ini akan berpengaruh pada kemampuan sosial emosi, bahasa, dan fisik anak.

Bredekamp (Solehuddin, 2000: 10) menyatakan bahwa bagi anak usia pra sekolah, gerakan-gerakan fisik tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan fisik, melainkan juga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri (*self esteem*) dan bahkan perkembangan kognisi.

Berdasarkan hal tersebut bahwa salah satu pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani adalah meningkatkan kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan.

Sebagaimana ditegaskan oleh Siti Mas'udah (2011) bahwa peningkatan kemampuan motorik seorang anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lain pula.

Berdasarkan pengalaman menjadi guru di TK. Islam Al Markaz Al Islami Makassar, memperhatikan kemampuan motorik halus seperti memegang pensil dengan posisi yang benar, melipat kertas dengan beberapa lipatan, anak masih sering mengalami kesulitan.

Berbagai permasalahan tersebut ditemukan pada kegiatan pembelajaran, di antaranya:

1. Kemampuan motorik halus anak kelompok A belum berkembang sesuai harapan, terbukti dalam kegiatan khususnya melipat masih kesulitan menggunakan jari-jemarinya Anak masih sulit memegang posisi kertas dengan benar, dan menyatukan antara lipatan kertas satu dengan lainnya masih kaku.

2. Anak cenderung kurang sabar dan belum bisa mengendalikan emosinya. Terbukti anak cenderung putus asa dalam menyelesaikan lipatannya pada saat pembelajaran atau kegiatan berlangsung.
3. Anak belum semuanya mengenal warna dan bentuk. Melalui kegiatan melipat secara tidak langsung pengenalan warna, misalnya warna batang coklat, daun hijau dan sebagainya.
3. Penerapan pembelajaran yang dijadikan dasar peningkatan motorik halus kurang terencana dan terprogram, sehingga kegiatan yang mendukung pembelajaran kurang menarik dan bervariasi. Misalnya metode pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai untuk meningkatkan motorik halus pada anak.

Prinsip pembelajaran di TK, di antaranya bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, serta pembelajaran berorientasi pada perkembangan motorik halus anak. Untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A, maka dapat diselingi dengan kegiatan melipat kertas.

Menurut Hajar Pamadi (2008: 2.12) aktivitas melipat juga merupakan aktivitas yang dapat membantu meningkatkan kinerja otot tangan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik anak. Kemampuan tersebut sangat penting dalam perkembangan aktivitasnya kelak, seperti aktivitas yang membutuhkan kinerja otot lengan dan tangan dalam prosesnya

Kemampuan berkoordinasi serta melatih kreativitas merupakan manfaat lain yang bisa diperoleh dari aktifitas melipat. Dalam melipat diperlukan koordinasi yang bagus antara mata dan tangan, mulai dari bagaimana cara yang tepat menggenggam kertas, melipat kertas sampai membentuk dari lipatan tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, bahwa kemampuan motorik halus pada anak kelompok A perlu ditingkatkan. Kemampuan motorik halus sangat penting dimiliki agar anak bisa

berkembang dengan optimal, dan mampu melakukan aktivitas yang membutuhkan kemampuan motorik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana Pengembangan Kemampuan motorik Halus Anak Pada Kelompok A Melalui Penggunaan Kegiatan Melipat ?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, Adapun tujuan pengembangannya, yaitu untuk mengetahui sejauh mana Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Penggunaan kegiatan Melipat. .

D. Manfaat Pengembangan.

Manfaat pengembangan dari penulisan ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Semoga dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang cara pengembangan kemampuan motorik halus anak salah satunya melalui penggunaan kegiatan melipat

2. Secara Praktis

Diharapkan bermanfaat, utamanya:

a. Bagi guru :

Dapat dijadikan Acuan dan menambah pengetahuan dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Penggunaan Kegiatan Melipat

b. Bagi Sekolah :

Dapat memberi fasilitas yang memadai dalam pengadaan bahan dan alat yang diperlukan dalam proses belajar sambil bermain.